

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Pratiwi, Kadek Cahya¹; Ayuningsih, Ni Nyoman²; Kuswati, Elfi³; Widyanata, Komang Agus Jerry^{4*}

^{1,4}Akademi Keperawatan Kesdam IX/Udayana

²RSUP. Sanglah Denpasar

³Rumah Sakit Angkatan Darat Tingkat.II Udayana

*Korespondensi: jerrywidyanata@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Level knowledge is the result sensing human or result know someone towards an object in order to know different once with trust, superstition, and are fallible. Where as behavior is action or deed an organism observable even learning. Diabetes Mellitus is disease metabolic to characteristic of hiperglikemia which occurs because abnormality secretion insulin, work insulin or whether both research aims to know relations level knowledge by behavior diet in patients diabetes mellitus in Polyclinic Internal in Rumah Sakit Tingkat II Udayana. **Method:** This research uses descriptive correlation design with cross sectional approach, the number of samples cases wholly is 30 respondents taken by means consecutive sampling. Analyzed data in bivariat by test spearman rho. **Results:** The result showed that most respondent having a level knowledge enough, namely 15 people (50,0%) and behavior diet enough, namely 17 people (56,7%). The result analysis bivariat obtained value $p=0,000 < \alpha (0,05)$ with price r count $(0,683) > r$ table $(0,361)$. **Conclusion:** Concluded that a significant relation exists between the level of knowledge in patients with the diet of diabetes mellitus, where by a level close correlation coefficient is a strong positive correlation.

Key words: Knowledge; Behavior; Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Latar belakang: Tingkat pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek sehingga dapat diketahui yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Sedangkan perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Interna Rumah Sakit

Tingkat II Udayana. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel kasus seuruhnya adalah 30 responden yang diambil dengan cara *consecutive sampling*. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *Spearman Rho*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu 15 orang (50,0%) dan perilaku diet cukup, yaitu 17 orang (56,7). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan harga r hitung $(0,683) > r$ tabel $(0,361)$. **Simpulan:** Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus, dimana tingkat keeratan korelasi adalah kuat dengan koefisien korelasi positif.

Kata kunci: Pengetahuan; Perilaku; Diabetes Mellitus

Pendahuluan

Peningkatan kemakmuran di negara yang sedang berkembang disertai peningkatan pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota besar menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit diabetes melitus (Soegondo, 2006). Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Suyono, 2002). Diabetes terjadi karena adanya masalah dengan produksi hormon insulin oleh pankreas, baik karena hormon itu tidak diproduksi dalam jumlah yang cukup maupun karena tubuh tidak bisa menggunakan hormon insulin dengan benar (Jacken, 2005).

Diabetes Mellitus sendiri sering disebut sebagai *the great imitator* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penderita diabetes selalu berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Soegondo, 2006). Sebenarnya penyakit diabetes tidak menakutkan bila diketahui lebih awal keberadaannya. Kesulitan diagnosis timbul karena kadang penyakit ini datang pada saat yang tidak diduga dan bila dibiarkan akan menghanyutkan pasien ke dalam komplikasi fatal.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara total, namun penyakit ini bisa dikontrol agar tidak terjadi komplikasi. Pola hidup sehat harus diterapkan dan diet pada penyakit ini selalu harus ditaati. Pengobatan DM

dikenal dengan empat pilar utama pengelolaan DM yaitu penyuluhan, perencanaan makanan/diet, latihan jasmani dan obat pada pasien DM (Suyono, 2002). Menurut (Jacken, 2005), tujuan diet DM adalah membantu diabetesi atau penderita diabetes memperbaiki kebiasaan gizi dan olah raga untuk mendapatkan kontrol metabolik yang lebih baik. Selain itu terdapat beberapa tujuan khusus seperti memperbaiki kesehatan umum penderita, memberikan jumlah energi yang cukup untuk memelihara berat badan ideal atau normal dan memberikan sejumlah zat gizi yang cukup untuk memelihara tingkat kesehatan yang optimal dan aktivitas normal serta mempertahankan kadar gula darah sekitar normal serta menekan atau menunda timbulnya penyakit angiopati diabetik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien Diabetes Mellitus

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tingkat II Udayana, Denpasar. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang didapatkan menggunakan rumus besar sampel n (Nursalam, 2008). Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dimana setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi telah dimasukkan dalam penelitian (Nursalam, 2008). Pasien dimasukkan sebagai responden jika pasien bersedia menjadi responden dan mampu membaca dan menulis, sedangkan pasien dikeluarkan sebagai responden jika pasien DM yang tidak ada di ruangan saat penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas dua bagian yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku diet pada pasien DM. Bagian pengetahuan, terdiri dari 10 pernyataan berbentuk pernyataan tertutup dengan skala Guttman yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas Ya atau Tidak terhadap suatu permasalahan yang ditanya

(Sugiyono, 2008). Kuisisioner telah lulus uji validitas dan reliabelitas yang dilakukan pada 30 pasien DM dengan karakteristik yang sama dengan responden pada penelitian ini.

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan dan diet yang dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: Tingkat pengetahuan pasien DM tentang diet diabetes diklasifikasikan dari total skor dalam kuisisioner didapatkan pengetahuan baik (8-10), pengetahuan cukup (5-7) dan pengetahuan kurang (0-4) (Nursalam, 2008). Perilaku diet pada pasien DM diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu diklasifikasikan dari total skor dalam kuisisioner didapatkan perilaku baik (6-8), pengetahuan cukup (3-5) dan perilaku kurang (0-2). Analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman's Ranks* untuk mencari hubungan kedua variabel.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 50,0%. Tabel 2 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berperilaku diet cukup sebanyak 56,7%. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku diet cukup sebanyak 10 orang (33,3%), adapun yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku diet kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Pada tabel 3 didapatkan nilai $P = 0,000$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Tingkat II Udayana, Denpasar. Nilai $P < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Tingkat III Denpasar. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut maka harga koefisien korelasi (r) dapat dilihat ke dalam tabel interpretasi nilai r maka untuk harga $r = 0,683$ tingkat hubungannya adalah kuat, karena nilai r nya positif maka hubungan antar variabel

positif yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku diet pasien DM

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tentang diet DM di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tk II Udayana, Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	14	46,7
2	Cukup	15	50,0
3	Kurang	1	3,3
Total		30	100,0

Tabel 2. Gambaran perilaku diet pasien DM di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tk II Udayana, Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	4	13,3
2	Cukup	17	56,7
3	Kurang	9	30,0
Total		30	100,0

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tingkat II Denpasar

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Diet				R	P-value
	Kurang	Cukup	Baik	Total		
Kurang	1	0	0	1	0,683	0,000
	3,3 %	0%	0%	3,3 %		
Cukup	8	7	0	15		
	26,7 %	23,3 %	0 %	50,0%		
Baik	0	10	4	14		
	0%	33,3%	13,3 %	46,7 %		
Total	9	17	4	30		
	30,0 %	56,7 %	13,3 %	100,0 %		

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 50,0%, yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 46,7% dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 3,3%. Berbeda dengan penelitian Surya (2011) didapatkan hasil dari 40 pasien yang menjadi responden sebagian besar tingkat pengetahuan pasien DM tentang diet diabetes adalah baik yaitu

sebanyak 17 orang (42,5%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan menurut Mubarak dkk (2007) Seseorang mendapat pengetahuan dimulai sejak lahir dan selama proses kehidupannya yang berbeda-beda setiap individu.

Perilaku Diet Pasien DM

Hasil penelitian didapatkan perilaku diet DM sebagian besar perilaku diet cukup sebesar 56,7%. Terbentuknya perilaku dimulai dari pengetahuan terhadap stimulus berupa materi atau objek tentang diet Diabetes Mellitus sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya, kemudian akhirnya akan menimbulkan respon yang jauh yaitu berupa tindakan apakah melaksanakan diet Diabetes Mellitus atau tidak melaksanakan Diet Diabetes Mellitus (Notoatmodjo,2010). Perilaku tidak sama dengan sikap hanya suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya suatu tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tertentu (Mubarak,dkk, 2006)

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Diet DM

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji korelasi *Spearman Rho*, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien diabetes mellitus yaitu 0,683 dengan arah hubungan positif. Derajat signifikan ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku diet pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tingkat II Udayana, Denpasar.

Perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Green, 1980). Dilihat dari pengetahuan dan perilaku diet responden yang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku cukup ini menandakan bahwa

mereka sudah mengetahui informasi tentang bahaya dari penyakit diabetes dan menjalani pola diet dengan cukup. Untuk itu perlu diberikan informasi dan komunikasi secara dua arah antara pasien dan perawat melalui konsultasi atau penyuluhan sehingga dapat menyebabkan kepatuhan pasien tentang diet DM akan semakin meningkat. Pasien Diabetes Mellitus membutuhkan pengetahuan yang cukup sebagai pedoman dalam melaksanakan dietnya.

Pengetahuan tentang tujuan dan manfaat diet juga penting diketahui oleh pasien diabetes mellitus. Hal ini dapat meningkatkan motivasi pasien untuk melaksanakan diet sesuai aturan sehingga dapat menurunkan berat badan pasien dan diharapkan kadar gula darahnya menurun mendekati batas normal sehingga mempercepat proses penyembuhan (Almatsier, 2004). Dengan memberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara memelihara kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut akan meningkatkan kesadaran mereka dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini akan memakan waktu lama tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan) (Azwar, 2005)

SIMPULAN

Tingkat Pengetahuan pada pasien DM didapat sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (47%) dan kurang sebanyak 1 orang (3%). Perilaku Diet pada pasien DM didapat berperilaku diet cukup yaitu 17 orang (61%), kurang 9 orang (32%) dan baik sebanyak 2 orang (7%). Berdasarkan hasil analisa korelasi menggunakan *uji spearman rank* diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar dengan nilai $P= 0,000$. Tingkat korelasi adalah kuat dengan r hitung 0,683 dengan arah korelasi positif..

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Azwar, S,. (2005). *Sikap Manusia*, Edisi kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Green, Lawrence. (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Jacken, T. (2005). *1001 Tentang Diabetes-Seluk Beluk Diabetes dan Penanggulangannya*, Bandung: Exx Media Inc.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2006). *Ilmu keperawatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika.
- Soegondo,S.,dkk. (2006). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: FKUI.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Suyono. (2002).*Kecendrungan Peningkatan Gizi Pada Diabetes Millitus*, Jakarta: FKUI